

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO
DAN LDR TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007 - 2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

LUKMAN CHAKIM NUGROHO
NIM. C2A008089

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lukman Chakim Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)
Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, MM

Semarang, 18 September 2012

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Djoko Sampurno, MM)

NIP. 192905081987031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Lukman Chakim Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 12 September 2012

Tim Penguji

1. Drs. R. Djoko Sampurno, MM (.....)
2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, SE, ME (.....)
3. Drs. Mulyo Haryanto, Msi (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan, Lukman Chakim Nugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 September 2012

Yang membuat pernyataan

Lukman Chakim Nugroho
C2A00009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Yesterday is history, tomorrow is a mystery, today is a gift of God,
which is why we call it the present.” (Bil Keane)

“Do what you can, with what you have,
where you are.” (Theodore Roosevelt)

“Letting go doesn't mean giving up...
it means moving on” (Anonim)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibuku tercinta

Adik-adikku tersayang

Semua Keluargaku yang selalu mendoakan dan
memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
Serta Almamaterku Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return On Asset (ROA).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2007-2011. Dengan menggunakan metode *purpose sampling*, diambil sampel sebanyak 20 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta F- statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Operational Cost Ratio to Operational Income* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2007-2011 pada level of signifikan 5%. Kemampuan prediksi dari kesembilan variabel tersebut terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 49,3%, sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA).

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operational Cost Ratio to Operational Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) toward Return On Assets (ROA).

Population in this research used foreign exchange commercial banks during period 2007 through 2011. Purposive sampling method were used as samples determining method and 20 bank selected as the sample of the research. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

Based on normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test classic assumption deviation has not founded, this indicate that the available data has fulfill the codition to use multilinear regression model. Empirical evidence show as Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), and BOPO have influence toward Return On Asset (ROA) of Foreign Exchange Commercial Banks over period 2007-2011 at level significance 5%. Prediction capability from these five variables toward Return On Asset (ROA) is 49.3%, where the balance 50.7% is affected to other factor which was not to be entered research model.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operational Cost Ratio to Operational Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR, and Return On Assets (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011) yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan fasilitasnya dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Suharnomo, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Drs. R. Djoko Sampurno, MM., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing, memberi petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Andriyani, SE., MM selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

5. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME dan bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, Msi sebagai tim penguji sidang skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis. Semoga semua ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan selama ini bisa menjadi bekal di masa depan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua Orang Tua serta adikku tercinta, yang selalu memberikan doa, bimbingan, dorongan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Tri Adrianto, sahabat sewaktu SMA yang selalu bersedia berbagi suka maupun duka, thanks untuk doa dan supportnya selama ini.
9. Desi Vivta yang membuatku termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ishadi, Dono, Afan, Moslem, Wawan, Abi, Bisri, Kharis, Iqbal, Hamdi, Ismael dan Nanda (Man 08) yang setiap kali selalu mengingatkan penulis agar bertindak cepat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Agung Budi Prakoso dan Meygawan Nurseto Aji selaku master of SPSS yang dengan sabar mengajarkan SPSS.
12. Anak Manajemen angkatan 2008, Team KKN Desa Pendem Jepara, yang telah memberikan satu pengalaman yang luar biasa.
13. Sahabat-sahabat baikku selama duduk di bangku SMA N 1 Bergas, Daniel, Risa, Anita, Lydia dan Heru.

14. Seluruh staf FE UNDIP (Dosen, TU, Perpustakaan, Simaweb, Pojok BEI, petugas keamanan).
15. Kepada pihak-pihak lain yang telah mendoakan, mendukung, serta membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 18 September 2012

Penulis

Lukman Chakim Nugroho
C2A008089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Definisi Perbankan	14

2.1.2 Laporan Keuangan.....	15
2.1.3 Profitabilitas (Teori Laba Bank)	17
2.1.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	18
2.1.3.2 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	20
2.1.3.3 <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	21
2.1.3.4 <i>Biaya Operasional dan</i> <i>Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	22
2.1.3.5 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	23
2.1.4 Rasio Keuangan	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Pengaruh Variable Independen terhadap Variable Dependen .	35
2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA	35
2.3.2 Pengaruh NPL Terhadap ROA	36
2.3.3 Pengaruh NIM Terhadap ROA	37
2.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap ROA	37
2.3.5 Pengaruh LDR Terhadap ROA	38
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	39
2.5 Hipotesis Penelitian	40
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian	41
3.1.1 Variabel Penelitian	41
3.1.2 Definisi Operasional	42
3.2 Jenis dan Sumber Data	46

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Teknik Analisis Data	49
3.6 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.1 Uji Normalitas	50
3.6.2 Uji Multikolinearitas	51
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	52
3.6.4 Uji Autokorelasi	52
3.7 Uji Hipotesis	53
3.7.1 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	53
3.7.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)	54
3.7.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)	55
BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
4.2 Data Deskriptif	63
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.3.1 Uji Normalitas	66
4.3.2 Uji Multikolinieritas	69
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	70
4.3.4 Uji Autokorelasi	72
4.4 Uji F	73
4.5 Uji T	74
4.6 Pengujian Hipotesis	76

4.7 Pembahasan.....	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Implikasi Teoritis	86
5.3. Implikasi Kebijakan	86
5.4 Keterbatasan dan Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN A	96
LAMPIRAN B	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Keuangan BUSN Devisa Periode Tahun 2007-2011	5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variable	45
Tabel 3.2	Data Perusahaan Perbankan	48
Tabel 3.3	Tabel Durbin Watson Test	53
Tabel 4.1	Dinamika ROA	57
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	59
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.4	Uji Glejser	63
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.6	Hasil Uji F	65
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Regresi Parsial dan Uji T	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoristis	39
Gambar 4.1 Dinamika CAR terhadap ROA	59
Gambar 4.2 Dinamika NPL terhadap ROA	60
Gambar 4.3 Dinamika NIM terhadap ROA	61
Gambar 4.4 Dinamika BOPO terhadap ROA	62
Gambar 4.5 Dinamika LDR terhadap ROA	63
Gambar 4.6 Grafik Histogram	66
Gambar 4.7 Grafik Normal Probability Plot	67
Gambar 4.8 Grafik Scatterplot	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan syarat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut melibatkan banyak pihak dimana pihak yang satu dengan yang lain saling berintegrasi dan berinteraksi untuk terciptanya tujuan ekonomi nasional (Yuliani, 2007). Fungsi bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiawati, 2003). Salah satu pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan perbankan.

Lembaga perbankan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki kepercayaan terhadap bank (Yuliani, 2007). Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif, sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri. Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tampak pada kegiatan pokok bank yakni menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Standar Akuntansi Keuangan, 2010).

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank yang termasuk kategori bank umum swasta nasional devisa. Bank devisa adalah bank yang telah memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan valuta asing. Bank devisa menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor-import, dan jasa valuta asing lainnya (Maharani Eka Lestari, 2007). Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, Usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi kegiatan bank tersebut harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurut Siamat (2003) Bank Umum memiliki fungsi pokok, yaitu: menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi,

menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain. sehingga penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dalam menjaga dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik. Salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal (Nuresya Meliyanti, 2007). Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Sudarini, 2005). Analisis Laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang *reliable* dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Munawir, 2002). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian

tingkat kesehatan bank (Nuresya, 2008). Analisis rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Dendawijaya, 2003). Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Berikut tabel mengenai perkembangan

rasio-rasio keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) periode tahun 2007 - 2011 :

TABEL 1.1
Perkembangan Rasio Keuangan
Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode Tahun 2007-2011

Rasio	Standar Bank Indonesia	2007	2008	2009	2010	2011
ROA	1,5 %	2,44%	1,25%	2,20%	2,58%	2,44%
CAR	8%	18,21%	14,82%	16,61%	15,76%	15,55%
NPL	5%	2,61%	2,73%	2,88%	2,35%	2,41%
NIM	6%	5,43%	5,32%	5,64%	5,35%	5,42%
BOPO	85%	81,85%	93,76%	86,27%	85,53%	81,67%
LDR	110%	67,18%	74,72%	71,14%	73,16%	75,86%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2012, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2007 – 2011 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2009–2010 mengalami penurunan sebesar 0,85%, akan tetapi ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,38%. Fakta ini bertentangan dengan

teori bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat dan atau sebaliknya. CAR adalah rasio kecukupan modal, jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perbankan meningkat.

Non Performing Loan (NPL) Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rasio NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008-2009 mengalami kenaikan sebesar 0,15%, akan tetapi rasio ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,95%. Hal ini bertentangan dengan teori dimana jika kredit bermasalah meningkat maka akan menurunkan profitabilitas yang diterima bank.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Rasio NIM pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009-2010 mengalami penurunan sebesar 0,29%, akan tetapi rasio ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,38%. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jika NIM mengalami kenaikan maka ROA juga akan meningkat atau sebaliknya.

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Peningkatan besaran pada rasio ini mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Rasio BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 3,86%, akan tetapi hal ini

dikuti dengan penurunan rasio ROA sebesar 0,14%. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA akan menurun atau sebaliknya.

Salah satu ukuran untuk mengetahui likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank yang disalurkan kepada kreditur. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Rasio LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2007-2008 dan 2010-2011 mengalami sebesar 7,54% dan 2,7%, akan tetapi rasio ROA mengalami penurunan sebesar 1,19% dan 0,14%. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jika LDR mengalami kenaikan, maka ROA juga akan mengalami kenaikan dan atau sebaliknya.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian Suyono (2005) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil

tersebut berbeda dengan penelitian Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Suyono (2005) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Tri Widyastut (2010) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BOPO yang diteliti oleh Triono (2007) dan Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif pada ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Suyono (2005) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif BOPO terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Tri Widyastut (2010) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena Bank Umum Swasta Nasional Devisa berhubungan langsung dengan transaksi valuta asing baik dari penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) maupun penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN). Bank Umum Swasta Nasional Devisa juga turut berperan serta dalam menjaga stabilitas makroekonomi, khususnya menyangkut nilai tukar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24/1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar. Selain itu, dengan banyaknya devisa yang masuk ke dalam negeri juga akan menjadi sumber dana bagi pembiayaan berbagai aktivitas ekonomi dan meningkatkan kegiatan usaha perbankan nasional serta meningkatkan cadangan valas serta pasar dalam negeri dapat berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul yang diambil dalam penelitian ini **“Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2007-2011)”**

1.2 Rumusan Masalah

Selama ini keuntungan dari transaksi valuta asing sebagian besar masih di dominasi oleh bank asing karena pelayanan penyimpanan devisa di bank dalam negeri dinilai kurang kompetitif dibandingkan bank asing sehingga sebagian eksportir lebih memilih untuk menggunakan bank luar negeri untuk menyimpan Devisa Hasil Ekspor. Hal ini mengakibatkan bank-bank devisa dalam negeri kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan keuntungan. Oleh karena itu, bank-bank dalam negeri harus meningkatkan kinerja dan daya saing pelayanan penyimpanan devisa untuk bersaing dengan bank-bank asing sehingga diharapkan keuntungan yang dicapai juga semakin meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu antara lain oleh Mawardi (2005), Suyono (2005), Mahardian (2008), dan Tri Widyastut (2010) mengenai profitabilitas perbankan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan pada fenomena gap tentang data CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada tabel 1.1 dan adanya research gap dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode 2007-2011 ?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode 2007-2011 ?

3. Bagaimana pengaruh NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode 2007-2011 ?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia selama periode 2007-2011 ?
5. Bagaimana pengaruh LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia selama periode 2007-2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2007-2011.
2. Menganalisis pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2007-2011.
3. Menganalisis pengaruh NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2007-2011.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai perbankan.

2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan.
3. Bagi manajemen perbankan, dapat menjadi masukan bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan, dan\

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, selanjutnya

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan, kemudian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan, dan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yang mana hal itu diambil dari analisis pembahasan dari bab sebelumnya yakni pada bab analisis data dan pembahasan. Selain itu dalam bab ini juga berisi tentang saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang menjadi objek penelitian serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Dendawijaya (2001), “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan”.

Kasmir (2011:11), dalam bukunya Manajemen Perbankan mendefinisikan bank sebagai: ”Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial (Hasibuan : 2006).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, fungsi bank dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat atau penerima dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.
2. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan lalu lintas pembayaran dalam suatu negara.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Dilihat dari lingkup usahanya BUSN ada dua, yaitu : (Hasibuan, 2006)

- a) Bank devisa (*foreign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing, misalnya *letter of credit, travelers check*.
- b) Bank Non-Devisa (*nonforeign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya tidak dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam penghimpunan dan penyaluran dananya serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan” (Lukman Dendawijaya, 2001).

2.1.2 Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Laporan

Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Kirana, 2008).

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2004:2) adalah: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data perusahaan.”

Laporan keuangan bank merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai media untuk melihat kondisi kesehatan bank. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan ditujukan untuk : (Kasmir, 2002)

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang ditujukan kepadanya.

2.1.3 Profitabilitas Bank

Pengertian rentabilitas atau profitabilitas atau dengan kata lain profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hasibuan,2006).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Laba (Profitable Theory), yakni teori yang mengemukakan bahwa bunga ada karena ada laba yang ingin dicapai oleh bank (Spread Profit). Spread Profit bank berasal dari *Price Credit* yang ditetapkan dikurangi *Cost of Money* yang diberikan. Bank dan para pelaku ekonomi bersedia untuk membayarkan sejumlah bunga atas deposito dan jenis tabungan lainnya karena bank akan menerima bunga dari kredit yang disalurkan (Malayu Hasibuan, 2007).

Pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli, antara lain:

1. Malayu Hasibuan (2006:104)

“profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba”.

2. Bambang Riyanto (2001:35)

“profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset*.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Menurut Hanafi (2007: 159) "*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut". Aktiva (*assets*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha baik dalam bentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis. Aktiva golongan ke dalam beberapa kelompok, antara lain : aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ROA sebesar 1,5% agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut : (Mamduh, 2007)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset rata-rata}} \times 100\%$$

2.1.3.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Siamat (2003) yaitu

perhitungan penyediaan modal minimum (*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

CAR atau KPPM atau BIS (*Bank for International Settlements*) besarnya 8%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva+Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.

2.1.3.2 *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit macet merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah itu sendiri merupakan risiko yang dihadapi bisnis perbankan. menurut Mudrajat Kuncoro (2002:462) “Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya”. Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2003) “kredit macet yaitu pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian. Pengertian jatuh tempo tersebut sesuai dengan tingkat kolektibilitas bank yang bersangkutan. Peningkatan *Non Performing Loans (NPL)* yang terjadi berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada dana yang masuk baik berupa pembayaran pokok maupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet, sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya pendapatan dari sektor kredit dan bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat masyarakat karena tidak mampu mengelola dana nasabah dengan aman. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL gross kurang dari 5%. Rasio NPL sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.3.3 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Riyadi (2006), NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam valas maupun rupiah dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-bank, dan penyertaan saham. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga keuntungan semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NIM dapat dihitung dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.3.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya, (2003), BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Biaya operasional bank terdiri dari :

- Biaya bunga dan provisi
- Biaya jual beli valuta asing
- Biaya pegawai
- Penyusutan

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Pendapatan Bank terdiri dari:

- Pendapatan Bunga
- Komisi dan Provisi

Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima

dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank, sedangkan komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah bank yang mempergunakan jasa bank.

- **Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing**
Pendapatan transaksi valas timbul dari transaksi valuta asing yang berasal dari selisih kurs nilai mata uang antar-negara.
- **Pendapatan Operasional lainnya** (penerimaan dividen yang berasal dari anak perusahaan) dan pendapatan non-operasional (pendapatan yang berasal dari penjualan aktiva).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2001) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.3.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2004:272), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dendawijaya (2003) dalam bukunya *Manajemen Perbankan* mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas bagi suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi

semua kewajibannya (Siamat, 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Menurut peraturan Bank Indonesia, besarnya LDR adalah 110%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2004) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah : (Kasmir, 2003)

1. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

3. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.1.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007). Analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Bambang Riyanto (2001:25) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money*.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka

panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal-balik antar-pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar-pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas yang sering dipergunakan antara lain yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan perbankan serta pengaruhnya terhadap kinerja profitabilitas perbankan antara lain :

- 1) Suyono (2005) melakukan penelitian tentang Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA). Sampel sebanyak 60 bank diambil secara purposive dari perusahaan perbankan dari Bank

Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2001-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun kedepan. Sedangkan NIM, NPL, PLO, dan PK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- 2) Mawardi (2005) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset kurang dari 1 triliun). Dalam penelitiannya digunakan BOPO, NPL, NIM, dan CAR dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.
- 3) Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2005) menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, *bankruptcy*, *CAMEL*, *financial ratio*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PPAPAP mempunyai

pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio PPAPAP kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio NIM maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

- 4) Lely Aryani (2007) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependennya adalah CAR, RORA, NPM, ROA, OEOI, CML, LDR, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan (ROA). Alat analisis yang digunakan adalah regresi tunggal untuk satu variabel bebas dan regresi berganda untuk variabel bebas yang lebih dari satu. Berdasarkan hasil penelitian pada 17 bank dengan tahun dasar 1997- 2001 maka diperoleh kesimpulan bahwa: CAMEL pada tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998.
- 5) Yuliani (2007) melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go

publik di bursa efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDN, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDN, efisiensi operasional LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

- 6) Mahardian (2008) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode Juni 2002-Juni 2007. Populasi sebanyak 25 bank kemudian sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 24 bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- 7) Tri Widyastut dan Mandagie (2010) melakukan penelitian tentang Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2004-2008. Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan pada perbankan korporasi yaitu NIM CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dalam bisnis perbankan.

- 8) Lilis Erna (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performace Loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel *Loan to Deposit Ratio* LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat dijadikan ringkasan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Alat Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1.	Suyono (2005)	Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)	Variable ROA Variable independen: CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, PLO, dan PK	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Sedangkan NIM, NPL, PLO, dan PK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset kurang dari 1 trilyun)	Variable Dependen: ROA Variable independen: BOPO, NPL, NIM, dan CAR	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL dan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, NIM berpengaruh positif, dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3.	Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005)	menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 –	Variable Dependen: Financial distress Variable independen: CAMEL (CAR,	Regresi logistik	Rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami

		2002.	ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR		kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Hanya rasio CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
4.	Lely Aryani (2007)	menganalisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan perbankan. (ROA) Periode 1997-2001	Variable dependen: ROA Variable independen: CAR, RORA, NPM, ROA, OEOI, CML, LDR.	Regresi linier tunggal dan regresi linier berganda	Analisis CAMEL tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998
5.	Yuliani (2007)	Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go	Variabel Dependen: ROA Variabel bebas : MSDN, CAR, BOPO, LDR		BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA -MSDN dan

		Publik di BEI			LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
6.	Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)	Variable dependen: ROA Variable independen: CAR, RORA, NPM, ROA, OEOI, CML, LDR.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variable BOPO berpengaruh signifikan NPL berpengaruh negative terhadap ROA.
7.	Tri Widyastut dan Mandagie (2010)	Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.	Variable dependen: ROA Variable independen: CAR, NIM dan LDR	Regresi linier berganda	NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA., sementara LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
8.	Lilis Erna (2010)	analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan KAP terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia.	Variable dependen: Perubahan Laba Variable independen: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan KAP	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan CAR dan NIM berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. NPL, LDR, KAP, ROA, BOPO berpengaruh positif terhadap laba.

Sumber : Dari berbagai jurnal

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Persamaannya dengan peneliti-peneliti terdahulu adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan perbedaannya dengan beberapa penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penelitian Agus Suyono (2005) menggunakan variabel independen *net interest margin* (NIM), BOPO, *non performing loan* (NPL), *capital adquacy ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Pertumbuhan Laba Operasional (PLO), dan Pertumbuhan Kredit (PK), sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM
- 2) Penelitian Wisnu Mawardi (2005) menggunakan variabel independen *net interest margin* (NIM), BOPO, *non performing loan* (NPL), *capital adquacy ratio* (CAR), sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- 3) Penelitian Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005) menggunakan variabel independen CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM.
- 4) Penelitian Yuliani (2007) menggunakan variabel independen MSDN, *capital adquacy ratio* (CAR), BOPO, *loan to deposit ratio* (LDR),

sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM).

- 5) Perbedaan yang lain adalah dalam objek penelitian, dimana objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang beroperasi dan berkedudukan di Indonesia selama periode 2007 sampai dengan 2011.

2.3 Pengaruh variable independen terhadap variable dependen

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Modal bank dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergerakan pasiva kearah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyastut (2010) CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H1 = Ada pengaruh yang positif antara CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank juga dapat melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi risiko kredit bermasalah yang berpotensi akan menurunkan keuntungan yang diperoleh. Demikian sebaliknya, semakin rendah NPL, maka ROA akan semakin tinggi ataupun sebaliknya jika NPL tinggi maka akan membuat ROA semakin menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H2 = Ada pengaruh yang negatif antara NPL terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

2.3.3 Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat porsi terbesar pendapatan operasional bank berasal dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan dengan simpanan yang diterima (Mahardian, 2008). NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mawardi (2005) dan Widyastut (2010) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H3 = Ada pengaruh yang positif antara NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi perusahaan, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi

bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Edward (2009) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 = Ada pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia

2.3.5 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut Dendawijaya (2003), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyono (2005), LDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Maka dari uraian

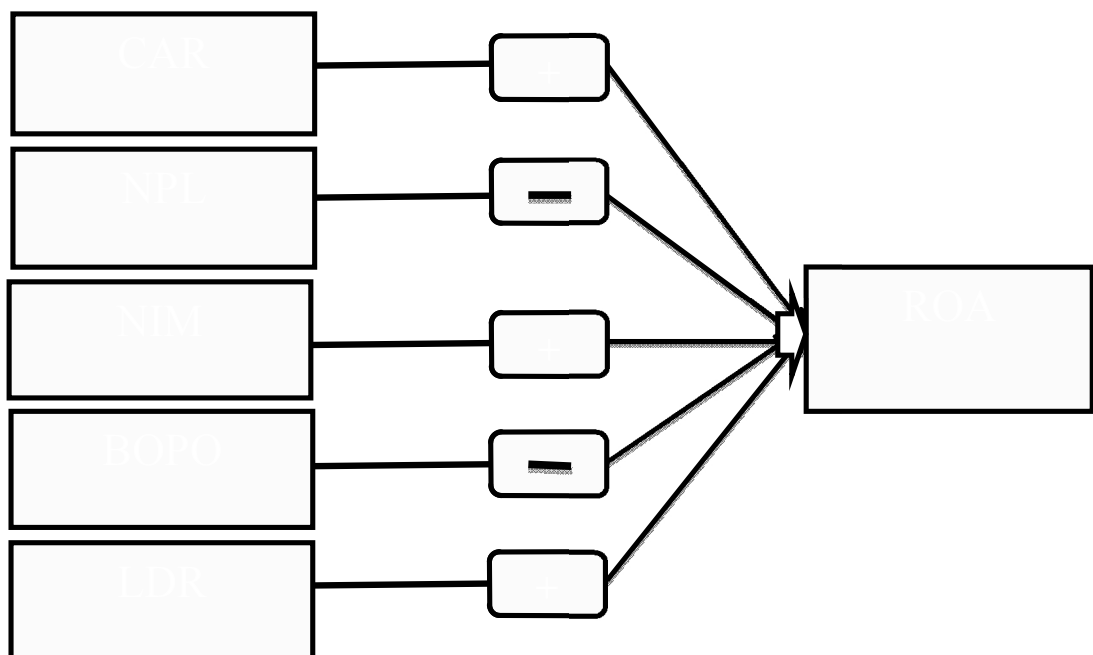
tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5 = Ada pengaruh yang positif antara LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA



Sumber : Dikembangkan dari berbagai jurnal

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pentingnya efisiensi perbankan di Indonesia dan masih adanya *research gap* dari penelitian terdahulu serta ketidaksesuaian teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1** = Ada pengaruh yang positif antara CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- H2** = Ada pengaruh yang negatif antara NPL terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- H3** = Ada pengaruh yang positif antara NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
- H4** = Ada pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- H5** = Ada pengaruh yang positif antara LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

1) Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, ada lima variabel independen yang digunakan, yaitu:

- a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b) *Non Performing Loan* (NPL)
- c) *Net Interest Margin* (NIM)
- d) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- e) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2) Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variable independen atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA).

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. *Profitabilitas*

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Asset* dihitung dengan menggunakan rumus : (Mamduh, 2007)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset rata-rata}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

3.1.2.2 Variabel Independen (X)

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2001).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva+Neraca Administrasi)}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan

kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. (SE BI, 2004)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

3. *Net Interest Margin (NIM) :*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

4. *Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)*

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

(Dendawijaya, 2001).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2001)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Berikut ini merupakan kesimpulan dari penjelasan rasio ROA sebagai variabel dependen, dan rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variable

No	Variable	Definisi	Pengukuran	Skala
1	ROA	Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Mamduh, 2007)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset rata - rata}}$	Rasio
2	CAR	Rasio antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Hasibuan, 2007)	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$	Rasio
3	NPL	Rasio antara jumlah kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit (SE BI, 2004)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4	NIM	Rasio antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Rasio

		aktiva produktif (SE BI, 2004)		
5	BOPO	Rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2001)	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
6	LDR	Rasio kredit dibagi dengan dana pihak ketiga (tabungan, deposito, giro dan sertifikat deposito) (Kasmir, 2004)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

Sumber : Dari berbagai jurnal

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank yang berasal dari laporan keuangan publikasi bank. Rasio-rasio yang digunakan antara lain : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut

diambil dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan perbankan di BEI tahun 2007 sampai dengan 2011 tanpa melalui perhitungan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode tahun 2007-2011 yaitu sebanyak 34 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Ghozali, 2006). Kriteria sampel penelitian ini adalah :

- Perusahaan perbankan yang masuk kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011.
- Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan bukan laporan triwulanan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh partial dalam perhitungan rasio keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa

No	Nama Bank
1.	Bank Agro Niaga
2.	Bank Artha Graha Internasional
3.	Bank Bukopin
4.	Bank Bumi Artha
5.	Bank ICB BumiPutera
6.	Bank Capital Indonesia
7.	Bank Central Asia
8.	Bank Mutiara
9.	Bank Danamon Indonesia
10.	Bank CIMB Niaga
11.	Bank Ekonomi Raharja
12.	Bank QNB Kesawan
13.	Bank Mayapada
14.	Bank Mega
15.	Bank OCBC NISP
16.	Panin Bank
17.	Bank Permata
18.	Bank Himpunan Saudara

19.	Bank Sinarmas
20.	Bank Windu Kentjana

Sumber: *Bursa Efek Indonesia*

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank di Indonesia dari Bursa Efek Indonesia Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA, dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

keterangan :

Y : ROA

α : Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4, \beta 5, \beta 6$: koefisien regresi

X1 : CAR

X2 : NPL

X3 : NIM

X4 : BOPO

X5 : LDR

e : Standar error

3.6 Uji Asumsi Klasik :

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas dapat juga dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan jika nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL

yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang sama disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2006) ;

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*.

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

Tabel 3.3
Tabel DW Test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u - d < 4 < d_u$

Sumber: Ghozali, 2006

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (*adjusted R2*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005).

3.7.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$. Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

keterangan :

N = jumlah sampel k = jumlah variabel

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah :

- Apabila $F\text{-hitung} \geq$ pada $F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_6 diterima.
- Apabila $F\text{-hitung} \leq$ pada $F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_6 ditolak.

Selain dengan melihat nilai F hitungnya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

3.7.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1) Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji bentuk:

- a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan
- b. Jika $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan

2) Menghitung nilai sig t dengan rumus:

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila t hitung $<$ t tabel . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

